ANLYSIS COMPARSON OF NON PERFORMING LOAN TO PRIVATE BANK IN INDONESIA

Ima Ratiwi[1], Lia Yulianti[2]
Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur No.110-114, Bandung 401131
imaratiwi@gmail.com, Liayulianti1208@gmail.com

ABSTRACT

ANLYSIS COMPARSON OF NON PERFORMING LOAN

TO PRIVATE BANK IN INDONESIA

Ima Ratiwi

Computer University Indonesia

The purpose of holding this research is to know the comparison and development of bad debt at Bank Bukopin, Bank Danamon and Bank Permata. To find out what factors caused the bad debt on the third private bank in indonesia and analyze the efforts of countermeasures against bad debt on the third private bank in indonesia. The methods used in the final project report researcher is using descriptive method. While the techniques of data collection undertaken by researchers used the technique of library studies and fieldwork techniques such as interviews and observations.

Based on a comparison between the troubled credit Bank Bukopin, Bank Danamon and Bank Permata, the average NPL rate of the highest Bank Permata with average NPL 4.38%, the average level of NPL in the 4th level of Bank Bukopin with an average NPL 3.08% NPL average and the lowest Bank Danamon with average NPL 2.44%. With this can researchers view that NPL from third Banks above the average NPL is still under credit standards set by Bank Indonesia, namely 5%.

Keywords: Comparison Of Problematic Credits

PENDAHULUAN ----------Pemisah Seksi(Berkelanjutan)----------

Pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Bila kita perhatikan neraca bank, akan terlihat oleh kita bahwa sisi aktiva akan di dominasi oleh besarnya jumlah kredit. Demikian juga bila kita mengamati sisi pendapatan bank, akan bisa kita temui bahwa pendapatan terbesar bank adalah dari pendapatan bunga dan propisi kredit. Kredit yaitu salah satu pemberian dana suatu pihak (bank) kepada pihak lain (nasabah) dan dari pihak nasabah harus mengembalikan lagi dana tersebut kepada pihak bank dengan jangka waktu atau sesuai dengan perjanjian yang sudah ditentukan oleh pihak bank dan dengan jumlah bunga yang sudah ditentukan.

Dalam menyalurkan kredit pihak harus meberikan informasi kepada calon nasabah sebelum memberikan dana kreditnya agar calon nasabah dapat memahami dan tahu apa saja yang harus dipersiapkan bersangkutan dengan kredit. Dalam hal ini informasi juga dapat membentuk kesepakatan antara dua belah pihak antara pihak bank dan nasabah dalam perjanjian kredit.dalam hal ini calon nasabah diarahkan oleh pihak bank mengenai jaminan pengembalian kredit dengan tepat waktu.

Sehingga halam hal ini dari pihak bank juga dapat meminimalisir munculnya kradit bermasalah (Non Performing Loan/NPL). Dengan semakin meningkatnya atau semakin tingginya kredit bermasalah pada bank yang dananya disalurkan pada msyarakat angka tingginya kredit bermasalah adalah sangat mungkin terjadi karena setiap nasabah tidak semua membayar kreditnya dengan tepat waktu dan tidak semua sesui dengan ekpestasi dari pihak bank. Jika kredit macet pada suatu bank meningkat dampak yang timbul pada bank yaitu berdampak pada berkurangnya pendapatan bank.

Non Performing Loan (NPL) yaitu tidak kembalinya dana dari pihak nasabah dan atau kredit tidak tepat waktu dan tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan dari pihak bank. Oleh karena itu setiap bank memiliki strategi atau manajemen tentang bagaimana mengatasi atau mengurangi tingginya tingkat kredit bermasalah pada suatu bank.

KERANGKA PEMIKIRAN, TEORITIS DAN RUMUSAN MASALAH

MAKSUD PENELITIN----------Pemisah Seksi(Berkelanjutan)----------

Penelitian ini dimaksudkan agar mengetahui perkembangan kredit bermasalah, faktor terjadinya kredit bermasalah dan solusi untuk menangani kredit bermasalah pada Bank Swasta di Indonesia yaitu Bank Bukopin, Bank Danamon,Bank Permata.

TUJUAN PENELITIAN----------Pemisah Seksi(Berkelanjutan)----------

1. Bagaimana perkembangan kredit bermasalah pada Bank Bukopin, Bank Danamon dan Bank Permata?
2. Bagaimana Faktor apa saja yang menyebabkan kredit bermasalah pada Bank Bukopin, Bank Danamon dan Bank Permata?
3. Bagaimana solusi penanganan dalam kredit bermasalah pada Bank Bank Bukopin, Bank Danamon dan Bank Permata.

LANDASAN TEORI----------Pemisah Seksi(Berkelanjutan)----------

”Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu ‘credere’ yang berarti kepercayaan dan bahasa latin“creditum” yang artinya kepercayaan atau kebenaran. Dasar dari kredit adalah kepercayaan**.** Kredit menurut **Kasmir 2000** adalah uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil.Kesepakatan antara kreditur dengan debitur sesuai dengan perjanjian yang telah mereka buat.

Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi pemberian kredit. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut (Kasmir 2000) adalah:

a. Kepercayaan
   Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akanbenar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah permohonan kredit.
b. Kesepakatan
   kesepakatan antara pemberian kredit dengan penerima kredit.Kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.
c. Jangka Waktu
   Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.
d. Risiko Risiko akan terjadi akibat adanya kesenjangan waktu dari pemberian kredit tersebut. Asumsinya adalah semakin lama waktu pemberian kredit semakin tinggi pula tingkat resikonya.Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang bermasalah, maupun risiko yang tidak disengaja.Misalnya adalah terjadinya bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa unsur kesengajaan lainnya.
e. Balas Jasa
   Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan Bank.**”**

Berdasarkan definisi di atas maka sebelum pihak bank memberikan kredit kepada calon nasabah memperlukan unsur kepercayaan dari ke dua belah pihak, selain itu ada juga kesepakatan yang dibuat oleh kedua belah pihak yang sebelumnya sudah dibicarakan sebelum memberikan kredit, lalu ada jangka waktu pengembalian kredit yang sudah ditetapkan jadi sebagai debitur harus mengembalikan dana sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan, lalu ada risiko yang kemungkina akan terjadi terlebih dahulu pihak bank memberikan informasi atau pemahaman terhadap pihak nasabah, lalu yang terakhir ada balas jasa yaitu pendapatan bank yang dikenal sebagai bunga.

“Dampak Kredit Bermasalah

Menurut **Jopie Jusuf 2010** Pada dasarnya sumber utama pndapatn bank ada dua :

a. Pendapatan bungan, yakni pendapatan yang diperoleh dari pemberian kredit, pembelian surat

utang negara,pembelian sertifikat Bank Indonesia (SBI), dll.

b. Pendapatan jasa, yaitu pendapatan diluar bunga yang diperoleh bank. Pendapatan ini umumnya dikaitkan dengan pemberian jasa tertentu oleh bank.

Dari seluruh porsi pendapatan bunga, porsi kredit yang disalurkan kepada masyarakat adalah yang paling dominan. Dengan demikian agar pendapatan bunga dapat berjalan lancar, kredit yang disalurkan juga harus kredit yang lancar. Karena salah satu fungsi bank adalah fungsi intermediasi yakni menghimpun dana masyarakat disebut juga dengan istilah DPK/Dana Pihak Ketiga dan menyalurkan dalam bentuk kredit. Bila kredit yang disalurkan bank banyak bermasalah (macet), bank akan mengalami kerugian karna pendapatan bunga menurun.**"**

Berdasarkan definisi diatas dampak kredit bermasalah yaitu akan berkurangnya pendapatan bank karena macetnya dana di pihak nasabah dan akan menyebabkan bank kesulitan untuk menyalurkan kembali dana kreditnya dan akibat yang paling parah yaitu bank dapat mengalami kerugian jika kredit bermasalahnya semangkin meningkat terus menerus.

KERANGKA PEMIKIRAN----------Pemisah Seksi(Berkelanjutan)----------

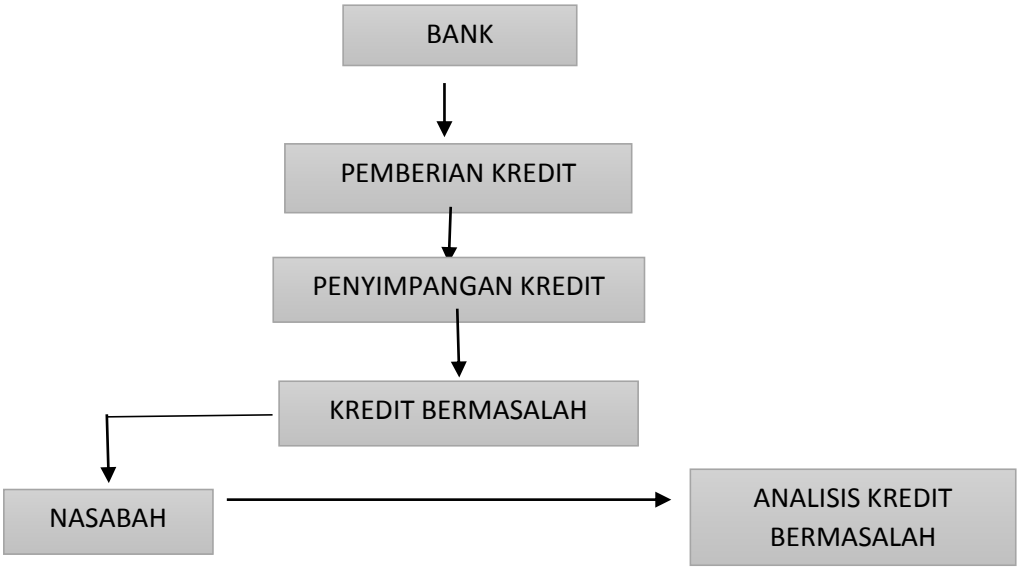

METODE PENELITIAN----------Pemisah Seksi(Berkelanjutan)----------

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu objek penelitian data yang dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yaitu Laporan Keuangan Bank Bukopin, Bank Danamon dan Bank Permata Periode 2012-2016. Lalu sumber data yang peneliti ambil yaitu Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data data terkait. Data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari buku literatur, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi bersangkutan ataupun media lain mengenai analisis rasio kredit bermasalah (non performing loan). Lalu teknik pengumpulan data peneliti yaitu populasi yang peneliti ambil adalah Laporan Keuangan Periode 2012-2016, sampel yang diambil yaitu dari Laporan Keuangan Tentang Kredit Bermasalah. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu studi keperpustakaan, wawancara dan observasi. Rancangan analisis dalam analisis ini metode yang

penulis gunakan adalah metode Deskriptif, metode yang dipergunakan dalam penelitian yaitu sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi yaitu tentang kredit bermasalah pada Bank Bukopin, Bank Danamon dan Bank Permata.-PemisahSeksi(Berkelanjutan)-

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN----------Pemisah Seksi(Berkelanjutan)----------

***Non Performing Loan* pada Bank Bukopin Indonesia, Tbk.**

Tahun 2012-2016

Dalam jutaan rupiah

Tahun	Kredit bermasalah	Total kredit yang diberikan	NPL	Perkembangan
2012	1.998.270	44.594.681	2,66 %	-
2013	2.325.741	47.663.059	2,26 %	(0,42) %
2014	2.627.957	54.343.721	2,78%	0,52%
2015	2.741.843	64.863.291	2,83 %	0,50%
2016	2.140.559	72.474.597	4,87%	2.04 %

Sumber :Laporan keuangan yang sudah diolah pada Bank Bukopin,Danamon dan Permata.

Pada tahun 2012 NPL Bank Bukopin sebesar 2,66% yang dimana NPL ini masih dibawah standar kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5% yang berarti pada tahun 2012 kredit ini tidak terlalu signifikan dalam masalah perkreditannya.

Pada tahun 2013 NPL Bank Bukopin mengalami penurunan sebesar 2,26% ditahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami penurunan yaitu dari 2,66% menjadi 2,26% dengan perkembangan kenaikan NPL sebesar 0,42% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 NPL Bank Bukopin mengalami peningkatan sebesar 2,78% ditahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami peningkatan dari 2,26% menjadi 2,78% dengan perkembangan peningkatan sebesar 0,52% dari tahun sebelumnya, karena disebakan bahwa Riwayat hubungan kredit atau dana yang diberikan oleh bank tersendat di nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya.

Pada tahun 2015 NPL Bank Bukopin mengalami peningkatan sebesar 2,83% ditahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami peningkatan dari 2,78% menjadi 2,83% dengan perkembangan peningkatan sebesar 0,50% dari tahun sebelumnya, karena disebabkan bahwa Kualitas, kinerja, dan pengalaman dari pengelolaan nasabah atau nasabah menunggak angsuran kredit kepada pihak bank.

Pada tahun 2016 NPL Bank Bukopin mengalami peningkatan sebesar 4,87% ditahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami peningkatan dari 2.83% menjadi 4,87% dengan perkembangan kenaikan 2,04% dari tahun sebelumnya. Ini merupakan NPL yang paling tinggi pada Bank Bukopin karena disebabkan bahwa Kondisi ekonomi secara umum atau lemahnya pengawasan kredit dari pihak bank Bukopin.----------

***Non Performing Loan* pada Bank Danamon Indonesia, Tbk.**

Tahun 2012-2016

Dalam jutaan rupiah

Tahun	Kredit bermasalah	Total kredit yang diberikan	NPL	Perkembangan
2012	2.659.000	116.583.000	2,4 %	-
2013	2.535.000	135.383.000	1,9%	(0,5)%
2014	3.235.000	139.888.516	2,3%	0,4%
2015	2.302.828	99.483.055	2,5 %	0,2 %
2016	2.573.308	91.888.516	3,1 %	0,6%

Sumber :Laporan keuangan yang sudah diolah pada Bank Bukopin,Danamon dan Permata.

Pada tahun 2012 NPL Bank Danamon sebesar 2,4% yang dimana NPL ini masih dibawah standar kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5% yang berarti pada tahun 2012 kredit ini tidak terlalu signifikan dalam masalah perkreditannya.

Pada tahun 2013 NPL Bank Danamon mengalami penurunan sebesar 1,9% ditahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami penurunan yaitu dari 2,4% menjadi 1,9% dengan perkembangan penurunan NPL sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 NPL Bank Danamonn mengalami peningkatan sebesar 2,3% ditahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami peningkatan kembali dari 1,9% menjadi 2,3% dengan perkembangan peningkatan sebesar 0,4% dari tahun sebelumnya, disebabkan karena bahwa beberapa nasabah dan counterparty (pihak lain) tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Bank, ataupun karena nasabah tidak membayar dengan tepat waktu.

Pada tahun 2015 NPL Bank Danamon mengalami peningkatan sebesar 2,5% ditahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami peningkatan dari 2,3% menjadi 2,5% dengan perkembangan penurunan sebesar 0,2% dari tahun sebelumnya, disebabkan karena bahwa bebeapa nasabah melakukan kesengajaan tidak membayar kewajibannya jadi menyebabkan kredit bermasalah.

Pada tahun 2016 NPL Bank Danamon mengalami peningkatan sebesar 3,1% ditahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami peningkatan dari 2,5% menjadi 3,1% dengan perkembangan peningkatan 0,6% dari tahun sebelumnya, disebabkan karena kurangnya kemampuan pihak bank dalam analisis kredit terhadap calon nasabah yang ingin meminjam uang.

***Non Performing Loan* pada Bank Permata Indonesia, Tbk.**

Tahun 2012-2016

Dalam jutaan rupiah

Tahun	Kredit bermasalah	Total kredit yang diberikan	NPL	Perkembangan
2012	1.292.582	93.705.893	1,7%	-

2013	2.325.741	118.368.843	1,04%	(0,66)%
2014	2.701.521	131.388.463	1,7%	0,66%
2015	4.431.286	125.867.973	2,7%	1%
2016	8.801.972	94.782.664	8,8%	6,1%

Sumber :Laporan keuangan yang sudah diolah pada Bank Bukopin,Danamon dan Permata.

Pada tahun 2012 NPL Bank Permata sebesar 1,7% % yang dimana NPL ini masih dibawah standar kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5% yang berarti pada tahun 2012 kredit ini termasuk rendah dalam masalah perkreditannya.

Pada tahun 2013 NPL Bank Permata mengalami peningkatan sebesar 1,04% ditahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami penurunan yaitu dari 1,7% menjadi 1,04% dengan perkembangan peningkatan NPL sebesar 0,66% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 NPL Bank Permata mengalami penurunan sebesar 1,7% dari tahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami peningkatan dari 1,04% menjadi 1,7% dengan perkembangan peningkatan sebesar 0,66% dari tahun sebelumnya, karena disebabkan bahwa riwayat nasabah yang yang tidak teranalisis oleh pihak bank.

Pada tahun 2015 NPL Bank Permata mengalami kenaikan sebesar 2,7% ditahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami peningkatan dari 1,7% menjadi 2,7% dengan perkembangan peningkatan sebesar 1% dari tahun sebelumnya, karena disebabkan bahwa pihak bank kurangnya kehati-hatian dalam pemberian kredit terhadap calon nasabah.

Pada tahun 2016 NPL Bank Permata mengalami peningkatan yang sanagt signifikan sebesar 8,8% ditahun sebelumnya, yang dimana NPL ditahun ini mengalami peningkatan dari 2,7% menjadi 8,8% dengan perkembangan peningkatan 6,1% dari tahun sebelumnya npl ditahun 2016 adalah npl yang paling tinggi dalam 5 tahun terakhir, disebabkan karena bahwa strategi yang ditempuh oleh pihak bank tidak berjalan dengan baik dan bank harus segera mengatasi permasalahannya jiga dibiarkan bank akan mengalami kerugian. ----------

Perbandingan rata-rata *Non Performing* Loan

pada Bank Bukopin,Bank Danamon dan Bank Permata

periode 2012-2016

Nama Bank	NPL 2012	NPL 2013	NPL 2014	NPL 2015	NPL 2016	Rata-rata
Bank Bukopin	2,66%	2,26%	2,78%	2.83%	4,87%	**3,08%**
Bank Danamon	2,4%	1,9%	2,3%	2,5%	3,1%	**2,44%**
Bank permata	1,7%	1,04%	1,7%	2,7%	8,8%	**4,38%**

a. Berdasarkan uraian NPL Bank Bukopin dapat disimpulkan bahwa tingkat NPL pada Bank Bukopin dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan pertahunnya yang akan menyebabkan kerugian pada bank Bukopin dengan perolehan rata-rata persentase 3,08%. Hal ini disebabkan oleh macetnya dana yang disalurkan oleh bank pada nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar kredit.
b. Berdasarkan uraian NPL Bank Danamon dapat disimpulkan bahwa tingkat NPL

pada Bank Danamon dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan yang tidak begitu signifikan dan perolehan rata-rata persentase 2,44% hal ini disebabkan karena pihak bank dapat mengimplementasikan strategi yang

c. sudah dibuat dan pihak bank juga sudah mengantisipasi sebelum terjainyakredit macet. NPL ini masih dibawah standar kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

d. Berdasarkan uraian NPL Bank Permata dapat disimpulkan bahwa tingkat NPL pada Bank permata dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan pada tahun 2016 yang cukup signifikan jika tidak ditanggulangi dengan baik bank akan mengalami kerugian pada Bank Permata dengan perolehan rata-rata persentase 4,38%. Hal ini disebabkan oleh macetnya dana yang disalurkan oleh bank pada nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya dalam membayar kreditnya atau tidak membayar hutang-hutangnya pada waktu yang sudah ditentukan oleh bank atau lemahnya analisa dan prosedur pemberian kredit yang kurang baik atau tidak memenuhi standar 5C yang sudah di tetapkan..

Berdasarkan perbandingan kredit bermasalah di atas antara Bank Bukopin, Bank Danamon dan Bank Permata, tingkat rata-rata NPL yang paling tinggi yaitu Bank Permata dengan rata-rata NPL 4,38%, Tingkat rata-rata NPL yang berada dalam tingkat sedah yaitu Bank Bukopin dengan rata-rata NPL 3,08% dan rata-rata NPL yang paling rendah yaitu Bank Danamon dengan rata-rata NPL 2,44%. Dengan ini dapat peneliti lihat bahwa NPL dari ketiga Bank diatas rata-rata NPL masih dibawah standar kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.----------

KESIMPULAN----------Pemisah Seksi(Berkela----------

Berdasarkan pada data-data yang diperoleh dengan berbagai penganalisaan yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perbandingan dan perkembangannya kredit bermasalah di antara Bank Bukopin, Bank Danamon dan Bank Permata, tingkat rata-rata NPL yang paling tinggi yaitu Bank Permata dengan rata-rata NPL 4,38% disebabkan karena pihak bank lemah dalam menganalisis kredit dan lemahnya pihak bank dalam pengawasan kredit. Tingkat rata-rata NPL yang berada dalam tingkat sedang yaitu Bank Bukopin dengan rata-rata NPL 3,08% disebabkan karena pihank bank harus lebih baik lagi dalam menjalankan strategi kredit dan pengawasan dalam pemberian kredit. Dan rata-rata NPL yang paling rendah yaitu Bank Danamon dengan rata-rata NPL 2,44% disebabkan karena pihak bank berhasil dalam mengimplementasika strategis kredit yang sudah dibuat dan mengatasi kredit macet sebelum terjadi. Dengan ini dapat peneliti lihat bahwa NPL dari ketiga Bank tersebut rata-rata NPL masih dibawah standar kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.
2. Faktor yang menyebabkan kredit bermasalah diakibatkan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal yaitu berhubungan dengan strategi yang ditempuh oleh bank tidak begitu berjalan dengan baik, faktor eksternal yaitu dapat mempengaruhi dalam manajeman bank seperti perkembangan teknologi, kebijakan moneter dan yang paling mencolok yaitu persaingan antara bank, dan faktor lainnya adalah adanya kelemahan bank dalam pengawasan dan pemberian kredit.
3. Upaya penanganan timbulnya kredit bermasalah yaitu bank dapat melakukan penetapan kebijakan -kebijakan dan proses-proses yang meliputi kriteria pemberian kredit. Bank juga dapat menggolongkan dengan beberapa golongan kualitas yaitu lancar (L), dalam

perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).--------

SARAN----------Pemisah Seksi(Berkelanjutan)----------

Berkitan dengan kesimpulan yang penulis buat maka penulis akan mengajukan beberapa saran atau masukan yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bank harus membuat kebijakan penanganan kredit bermasalah dan sebelum pihak bank memberikan pinjaman bank harus benar-benar menganalisa calon nasabah yang akan meminjam guna menghindari kredit bermasalah dan menekan tingginya tingkat NPL yang akan menyebabkan kerugian bagi pihak bank.
2. Pihak bank harus memiliki sistem manajeman bank dan strategi yang berjalan dengan baik agar perkreditan bank dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari kredit bermasalah dan bank juga harus bisa lebih baik dalam pengawasan dalam pemberian kredit.
3. Sebelum pemberian kredit pihak bank harus benar dalam memberikan pengarahan tentang kredit dan menganalisis dalam pemberian kredit, calon nasabah diberikan informasi awal mengenai ketentuan kredit yaitu dengan menganasisa menggunakan metode *5C* yaitu *Character, Capasity, Capital, Colleteral, dan Condition* agar pihak bank tahu bagaimana karakteristik atau kepribadian dan keadaan keuangan calon nasabah guna menghindari kredit bermasalah.---

REFERENSI

Dahlan Siamat, 2001. Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta,
Desain Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Banudng: Alfabeta
Dwihandayani, Deasy. 2009. “Analisis Kinerja NPL Perbankan Indonesia serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.” Thesis
Hermanto. 2006. Faktor-faktor Kredit Macet
Hr.Juliansyah Noor, S.E., M.M “Metodologi Penelitian” 2011.
Ikatan Bangkir Indonesia 2015, “Manajemen Risiko”.
Jopie Jusuf. 2014, “Analisis Kredit Untuk Account Officer.” Jakarta: PT Gramedia.
Kasmir, SE., MM, 2000. Manajemen Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Kasmir. 2003. Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
prof.Dr.Hj.Umi Narimawati, Dra.,SE.,M.,Si, Sri Dewi Anggadini, SE., M.Si, Linna Ismawati, SE.,M.Si 2010 “Penulisan Karya Ilmiah”
prof.Dr.Sugiyono 2009 “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”,.
Sutarno, 2003, “Aspek-Aspek Perkreditan Pada Bank”, Alfabeta, Bandung.
www.bukopin.co.id
www.danamon.co.id
www.permatabank.co.id
www.idx.co.id